



Analisis keefektifan aplikasi keuangan *online* sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Rafli Ramadhani¹, Sri Trisnarningsih²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹rafliramadhani73@gmail.com, ²trisna.ak@upnjatim.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 19 April 2022

Disetujui 20 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

UMKM; Analisa; Aplikasi keuangan online; Pencatatan keuangan; Pengelolaan keuangan

Keywords :

MSMEs; Analysis; Online financial application; Financial records; Financial management

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang memasuki era 4.0 yang menekankan pada pola ekonomi digital, artificial intelligenci, big data, atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation, tidak dapat dipungkiri bawah pencatatan akuntansi juga mengalami perkembangan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat tersebut, diharapkan pelaku UMKM di Indonesia yang sudah terbiasa melakukan pencatatan secara manual akan beralih menggunakan aplikasi-aplikasi digital agar mereka tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Adanya kebutuhan untuk membantu pelaku UMKM di Indonesia untuk mempermudah mereka dalam melakukan pencatatan transaksi agar keuangan mereka dapat terkelola dengan lebih baik menjadika dua perusahaan *startup* tanah air meluncurkan aplikasi Bukukas dan Buku Warung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana aplikasi-aplikasi tersebut dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan objek penelitian yang akan digunakan adalah UMKM Kecamatan Wiyung. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan aplikasi keuangan online Bukukas dan Buku Warung terbukti bermanfaat dalam mengelola keuangan para pelaku bisnis dengan baik, yaitu dalam hal mengatur pemasukan, pengeluaran, hutang piutang maupun laporan keuangan.

ABSTRACT

Technological developments that have entered the 4.0 era, which emphasizes the pattern of the digital economy, artificial intelligence, big data, or otherwise known as the disruptive innovation phenomenon, cannot be denied that accounting records are also experiencing development. With the rapid development of technology, it is hoped that MSME actors in Indonesia who are used to doing manual recording will switch to using digital applications so that they are not left behind with the times. The need to assist MSME actors in Indonesia to make it easier for them to record transactions so that their finances can be better managed has led two startup companies in the country to launch the Bukukas and Buku Warung applications. The purpose of this study is to find out to what extent these applications can help MSME actors in carrying out financial records. The research method used is a qualitative method with the object of research to be used being MSMEs in Wiyung District. In this study, the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results showed that the online financial applications Bukukas and Buku Warung proved useful in managing the finances of business people well, namely in terms of managing income, expenses, accounts payable and financial statements.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha tertentu yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum yang secara langsung atau tidak langsung mengelola perusahaan besar dan menengah. UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. berdasarkan ketentuan UU No. 20 Tahun 2008. Ada tiga perbedaan antara usaha mikro, kecil, menengah, dan besar, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1, 2, dan 3. Dijelaskan bahwa rumah tangga industri dan bisnis individu yang memenuhi persyaratan usaha mikro didefinisikan sebagai "usaha mikro". Usaha kecil adalah usaha non-besar atau menengah yang termasuk dalam definisi usaha kecil. Sebagaimana didefinisikan oleh Undang-undang ini, usaha menengah adalah bisnis yang tidak kecil atau besar dalam hal total kekayaan bersih atau penjualan tahunannya. Usaha besar didefinisikan sebagai bisnis yang lebih besar dari bisnis menengah dalam hal kekayaan bersih atau penjualan tahunan (Halim, 2020).

Perekonomian nasional dipengaruhi oleh usaha kecil, menengah, dan mikro. Sejumlah entitas yang ada, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan pemerintah, mendukung hal tersebut. UU No.20/2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengatur tentang peran pemerintah dalam mendukung UMKM di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM menaungi usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Krisis pandemi COVID-19 mengharuskan kementerian ini segera menjalankan strategi prioritasnya (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2022). Rencana adaptasi untuk tahun 2022 mencakup akses mudah ke pembiayaan, perluasan dan digitalisasi pasar dan penciptaan kemitraan, pengumpulan data, dan reformasi birokrasi. Satu lagi organisasi yang membantu UMKM tumbuh adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirilis oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk digunakan dalam pelaporan keuangan, mulai berlaku pada 1 Januari 2018. Dibandingkan dengan SAK EMKM yang tidak terlalu rumit, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) lebih rumit. Semua UMKM yang termasuk dalam definisi dan kriteria yang diatur dalam UU No.20/2008, yang mengatur tentang UMKM, berhak mendapatkan SAK EMKM (Ambarini, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pernyataan dan interpretasi yang diberikan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DAS IAI) untuk organisasi di bawah pengawasannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019a). Ikatan Akuntan Indonesia (AL) telah menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) untuk membantu UMKM Indonesia menjadi lebih bertanggung jawab, transparan, dan efisien (Yusnita & Wibawa, 2020). Bagi UMKM Indonesia, ini merupakan aspek tersulit untuk mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan, yang telah menghambat pertumbuhan dan kontribusi mereka di masa depan dalam mendukung perekonomian Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Elemen penting untuk perkembangan perusahaan adalah manajemen keuangan. Akuntansi adalah alat yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan (Islami et al., 2021).. Akuntansi adalah prosedur metodis yang menghasilkan data keuangan yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk membuat keputusan. UMKM akan membutuhkan akuntansi selama tetap bertransaksi secara tunai. Bagi UMKM, akuntansi memiliki banyak manfaat, seperti: 1) UMKM mampu memahami kinerja keuangan usahanya; 2) UMKM mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan membedakan antara harta benda usaha dan harta pemilik; 3) Usaha kecil dan menengah (UKM) lebih mengetahui sumber dan pergerakan modal; 4) Anggaran yang baik dapat diciptakan oleh usaha kecil dan menengah; 5) UMKM mampu menghitung pajaknya; dan 6) UMKM memiliki kemampuan untuk melacak arus kas mereka selama periode waktu tertentu (Mustofa & Trisnaningsih, 2021).

Proses pencatatan akuntansi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Pergeseran dari sistem yang dioperasikan secara manual ke sistem berbasis komputer yang memiliki dampak paling signifikan pada pemrosesan data. Organisasi dan institusi dapat mengambil manfaat dari berbagai program akuntansi yang dibuat oleh berbagai ahli. Bahkan beberapa software akuntansi bisa digunakan di smartphone, bukan hanya komputer desktop. Dalam hal menggunakan smartphone, mereka sederhana dan dapat digunakan dalam situasi atau lokasi apa pun.

Smartphone kini banyak digunakan oleh semua orang, termasuk para pebisnis. Smartphone berbasis Android adalah yang paling populer, berkat berbagai fitur dan kemudahan penggunaannya. Orang-orang di dunia bisnis bisa mendapatkan keuntungan dari fitur ini (Rinandiyana et al., 2020). Bidang teknologi informasi telah melihat sejumlah kemajuan. Pertumbuhan UMKM tetap terhambat dalam pembangunan ekonomi negara. Pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman teknologi digital, dan sebagian besar pelaku usaha mikro masih terkendala sumber daya permodalannya (Mulyanti, 2017). Operasi perusahaan mungkin terhambat oleh pembatasan tersebut, yang mengakibatkan kegagalan bisnis. Oleh karena itu, untuk membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah, mereka yang terlibat dalam pengembangan UMKM harus menguasai standar akuntansi keuangan dan teknologi mutakhir.

Sebagian besar pelaporan keuangan untuk UMKM masih dilakukan secara manual atau dengan menggunakan teknik sederhana yang diterapkan seperti program komputer yang sudah banyak dikenal, misalnya *Microsoft Excel* (Muljanto, 2020; Ria, 2018; Widya & Adiputra, 2021). Ujung-ujungnya, beberapa pihak yang berkepentingan membantu solusi permasalahan UMKM dirugikan (Suwarni et al., 2019). Dalam industri perbankan, misalnya, penting untuk melacak data pelaporan keuangan secara

sistematis dan terorganisir dengan baik. Sejumlah perguruan tinggi dan universitas juga berupaya membantu UMKM dengan melakukan penelitian dan berusaha mencari solusi (Basry & Sari, 2018).

Aplikasi mengacu pada program yang dapat digunakan oleh seseorang untuk menjalankan perintah pengguna agar menghasilkan hasil yang lebih akurat (Nurmaesah, Lestari, dan Mariana, 2017). Perangkat lunak yang telah diubah menjadi perintah komputer dapat disebut aplikasi, dan perintah ini dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam tugas, seperti menerapkan, memanfaatkan, dan menambahkan data.

Istilah aplikasi keuangan mengacu pada aplikasi smartphone yang dapat digunakan untuk melacak dan mengelola urusan keuangan seseorang. Karena teknologi smartphone dan perangkat seluler telah maju dengan cepat, sekarang lebih mudah untuk mendapatkan perangkat lunak manajemen keuangan domestik dan internasional dari *Google Play Store*, yang sangat membantu untuk mengelola keuangan individu dan perusahaan UMKM. Program komputer yang disebut aplikasi keuangan dibuat untuk membantu orang, perusahaan, dan perusahaan dalam mengelola uang mereka.

Sejumlah pelaku UMKM di Kabupaten Wiyung mengatakan meski tidak menjaga keuangan, usahanya tetap berjalan lancar dan menghasilkan uang. Banyak orang dalam peran UMKM berpikir bisnis mereka berjalan lancar, tetapi ini tidak terjadi. Aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan adalah satu-satunya cara mereka dapat menunjukkan keuntungan mereka untuk setiap periode. Selain dari dana perusahaan, aset tersebut juga bisa berupa barang milik pribadi. Aset ini juga dimungkinkan untuk digunakan untuk tujuan pribadi tanpa catatan atau pemisahan dari penggunaan aset tersebut oleh perusahaan. Karena itu, perkembangan perusahaan, terutama dalam hal kesuksesan finansial, sulit untuk ditentukan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Amelia Sari (2019) yang mengkaji pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM menunjukkan hasil bahwa perkembangan ekonomi digital berpengaruh secara positif terhadap pendapatan UMKM. Adapun kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ialah pengetahuan dan kemampuan akan penggunaan teknologi yang merupakan indikator keberhasilan ekonomi digital. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Candra (2018) mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan UMKM menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh sebesar 32.4% terhadap pengelolaan keuangan. Tingkat pendidikan, penerimaan informasi keuangan, dan umur dari UMKM menjadi penyebab rendahnya literasi keuangan di kalangan para pelaku UMKM

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aplikasi keuangan online seperti Bukukas dan BukuWarung digunakan untuk membantu pengelolaan keuangan UMKM

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Objek penelitian yang akan digunakan adalah UMKM Kecamatan Wiyung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penentuan Informan

Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel data berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data terkait topik pembahasan dan bersedia untuk memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Informan yang selanjutnya akan bertindak sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Wiyung kota Surabaya yang menggunakan aplikasi keuangan online sebagai alat pengelolaan keuangannya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis data yang meliputi tiga rangkaian kegiatan

1. Analisis sebelum dilapangan
2. Analisis data di lapangan

Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, ada beberapa cara yang digunakan yaitu:

1. Uji Kredibilitas
2. Uji *Dependability*
3. Uji *Confirmability*

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data selama di lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai data terkumpul. Peneliti melakukan analisis data lebih lanjut terhadap data yang diperoleh secara terus-menerus sampai data menjadi jenuh dan memperoleh data yang dianggap kredibel dan tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan sangat bervariasi dari mulai mencari data mengenai gambaran umum objek penelitian sampai dengan data yang bersifat khusus. Peneliti melakukan wawancara pada informan dan dokumentasi terhadap segala objek yang peneliti butuhkan. Selanjutnya, peneliti merangkum hasil wawancara dan menyeleksinya dengan tujuan penelitian dan membuang data yang dirasa tidak perlu. Reduksi data diperlukan untuk mempermudah dalam pengumpulan dan pencarian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk narasi/uraian sehingga mempermudah dalam memahami apa yang terjadi pada ke-lima UMKM di Kecamatan Wiyung dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Data yang dianalisis sampai akurat dan kredibel dijadikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan pada setiap narasi atau uraian hasil penelitian yang telah dilakukan pada proses mendisplay data. Setiap kesimpulan yang diambil akan dibahas oleh peneliti pada poin 4.5 Pembahasan. Sehingga di akhir penelitian dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan dalam menjawab rumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini dilaksanakan di UMKM yang ada di Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Bersumber dari UU No.20 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 1, 2, dan 3 menjelaskan ada tiga perbedaan dalam bentuk usaha mikro kecil, menengah, besar. Dijelaskan bahwa rumah tangga industri dan bisnis individu yang memenuhi persyaratan usaha mikro didefinisikan sebagai "usaha mikro". Usaha kecil adalah usaha non-besar atau menengah yang termasuk dalam definisi usaha kecil. Sebagaimana didefinisikan oleh Undang-undang ini, usaha menengah ialah bisnis yang tidak kecil atau besar dalam hal total kekayaan bersih atau penjualan tahunannya. Usaha besar didefinisikan sebagai bisnis yang lebih besar dari bisnis menengah dalam hal kekayaan bersih atau penjualan tahunan.

Menurut penuturan warga, dahulu kala Kecamatan wiyung merupakan suatu desa yang belum memiliki nama. Tinggallah sekumpulan masyarakat di sebuah desa. Desa ini terdiri dari rawa-rawa dan sedikit tanah yang digunakan untuk pertanian; penduduk saat ini memanfaatkan semua sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memastikan keberadaan mereka. Ada seorang pemuda di desa, yang dikenal sebagai pemuda pekerja keras. Ki Sukmo Jati adalah nama lengkapnya (Mbah Jati). Dewi Sekar Arum (Mbah Melati) adalah nama gadis idaman pemuda itu. Namun, kisah cinta mereka tidak sebahagia yang dibayangkan. Ini dikarenakan oleh fakta bahwa pihak ketiga menentang penyatuan hubungan mereka. Orang ketiga sering disebut sebagai Lempung (tanah berlumpur yang kental). Kisah

cinta Jati dan Dewi tak berjalan sesuai rencana. Karena kesehatan Dewi memburuk, dia tidak bisa menikah dengan pria yang dia cintai. Jati, di sisi lain, sedih kehilangan kekasihnya. Begitu Jati sakit, dia selalu memikirkan Dewi dan merindukannya. Setelah kematian Dewi, Jati menamai desa itu Wiyung, dari dua kata, Dewi dan Wuyung. Kata Wiyung berarti Dewi yang dikasmarani atau dewi tercinta. Jati juga bingung setelah menamai desa tersebut. Ini adalah cerita pendek tentang asal usul nama Wiyung.

Kecamatan Wiyung merupakan salah satu dari kesatuan wilayah di Kota Surabaya, secara umum masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pelaku usaha, pegawai, dan sebagainya. Pada saat ini sebagian wilayah yang ada di Kecamatan Wiyung digunakan sebagai pembagunan kawasan perumahan dan komersial.

Pembahasan

Efektifitas Penggunaan Aplikasi Pengelola Keuangan UMKM Kecamatan Wiyung. Berikut hasil wawancara mengenai efisiensi penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dengan narasumber: *“Menurut saya, dengan adanya aplikasi pengelolaan keuangan sangat membantu kami sebagai pelaku umkm. Karena, dulu dalam proses pencatatan keuangan saya masih menggunakan media tulis, sehingga terkadang saya lupa dan mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah laba yang saya peroleh pada hari itu”*

Bersumber dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwasanya para pelaku UMKM di Kecamatan Wiyung merasa sangat terbantu dengan adanya aplikasi pengelolaan keuangan. Selain itu mengenai tingkat kebutuhan para pelaku UMKM beranggapan sangat membutuhkan aplikasi tersebut, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari narasumber lainnya: *“Sangat membantu saya, karena dengan saya menggunakan aplikasi tersebut membuat saya lebih mudah dan efisien dalam mengelola pencatatan keuangan di usaha saya. Selain itu saya juga sangat membutuhkan aplikasi ini karena dapat membantu saya dalam pengambilan keputusan contohnya, meningkatkan pembelian pada toko saya, membantu dalam pencatatan dengan nomina yang cukup besar, dan membuat pencatatan keuangan di toko saya lebih terperinci”*

Kegiatan yang melibatkan penerapan jasa keuangan dapat dibagi menjadi empat bidang berikut. Pertama, perencanaan keuangan dan operasi investasi, seperti pinjaman, simpanan, serta peningkatan modal (*lending, deposits, and capital rising*). Kedua, kegiatan yang meliputi transaksi pembayaran, transfer, setelmen, dan kliring (*payment, settlement and clearing*). Kegiatan ini sangat terkait dengan dompet digital, teknologi buku besar terdistribusi, pembayaran mobile (baik oleh bank maupun non-bank), teknologi buku kas, penggunaan teknologi kasbuk atau buku besar terdistribusi (*distributed ledger technology*), dompet digital (*digital wallet*), dan mata uang digital (*digital currencies*) untuk instruktur pembayaran. Transfer besar dan penyelesaian antar lembaga keuangan, serta penanganan banyak transaksi, semuanya mendapat manfaat dari penggunaan model ini. Ketiga, manajemen risiko dalam bisnis perkreditan berpusat pada penjaminan, komitmen, dan pencatatan kewajiban penjaminan. Keempat, setiap aplikasi manajemen keuangan mencakup sektor pendukung pasar yang menawarkan operasi yang lebih mudah atau lebih efektif. Contoh segmen ini termasuk data besar, otentikasi digital, penyimpanan data, agregator elektronik, dan pemrosesan data (*cloud computing*). Untuk penggunaan aplikasi yang efisien, akses informasi dan stabilitas merupakan faktor penting.

Mengenai fitur – fitur apa saja yang digunakan pada aplikasi pengelolaan keuangan, di rangkum dalam hasil wawancara dengan narasumber:

“Fitur yang sering saya gunakan pada aplikasi tersebut yaitu manajemen laporan keuangan yang dapat melihat laba dan rugi. Namun, fitur-fitur lainnya juga sangat membantu saya seperti pengelolaan stock barang yang dapat saya update, dengan adanya aplikasi pengelola keuangan dapat membantu saya dalam mengelola faktur pembayaran dan transaksi yang saya lakukan selama satu hari berjualan”

Dengan bantuan fitur-fitur yang ada, usaha kecil yang sebelumnya kesulitan menyimpan catatan yang akurat kini dapat dengan mudah melakukan tugas pembukuan yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan menggunakan smartphone yang dimiliki. Pembukuan ini memudahkan dalam pencatatan utang dan transaksi, serta dapat membantu dalam membayar tagihan – tagihan yang ada.

Manfaat Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Wiyung Dalam penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan selain terdapat kendala dan kekurangan, pastinya yang menjadi tujuan dari pembuatan aplikasi tersebut adalah manfaat. Berikut ini pernyataan narasumber mengenai manfaat dari penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan:

“Pengaruhnya saya lebih mudah mengetahui penghasilan saya pada hari ini secara langsung”

Senimah pemilik toko sembako

“Pengaruhnya di kejelasan pencatatan uang warung saya” Kalimah pemilik jasa laundry “Data keuangan dapat terekap dengan jelas” Sri Ningsih pemilik warung makanan dan minuman

“Aplikasi akuntansi memudahkan saya untuk melakukan pencatatan keuangan karena lebih akurat dan praktis” Suwondo pedagang makanan ringan

Manfaat yang dirasakan pelaku usaha mikro maupun makro merupakan tujuan awal dan target akhir yang ingin dicapai setiap aplikator dan yang manfaatnya sering di rasakan pada penggunaan setiap aplikasi. Sehingga, di harapkan pada penggunaannya mampu secara efektif dan efisien melakukan pencatatan laporan keuangan yang lebih akurat dan cepat. Pada penggunaan aplikasi pengelola keuangan para pelaku usaha mikro tidak merasakan kesulitan dalam menyampaikan berbagai manfaat yang mereka rasakan mulai dari mudahnya mengetahui penghasilan harian yang mereka dapatkan, hingga jelasnya pencatatan keuangan warung mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektore usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya, pelaku usaha yang terdapat di Kecamatan Wiyung sangatlah beragam mulai dari pelaku usaha mikro hingga makro. Bersumber dari UU No.20 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 1, 2, dan 3 diuraikan bahwa rumah tangga industri dan bisnis individu yang memenuhi persyaratan usaha mikro didefinisikan sebagai "usaha mikro"; Usaha non-besar atau menengah yang termasuk dalam konsep "usaha kecil" dianggap sebagai usaha kecil; Usaha menengah, sebagaimana kata itu digunakan dalam Undang-undang ini, adalah perusahaan yang tidak kecil atau besar dalam hal nilai bersih total atau penjualan tahunan; Usaha besar didefinisikan sebagai bisnis yang lebih besar dari bisnis menengah dalam hal kekayaan bersih atau penjualan tahunan.

Penggunaan aplikasi pengelola keuangan terhadap laporan keuangan pelaku usaha mikro maupun makro terbukti dapat membantu pelaku usaha untuk mengerjakan laporan keuangannya dengan efektif dan efisien, walaupun terkadang terdapat kekurangan berupa bug aplikasi seperti respons aplikasi yang lelet, walaupun seperti itu tidak mengurangi penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan karena manfaatnya yang dapat dinikmati secara langsung terhadap para pelaku usaha mikro maupun mikro di Kecamatan Wiyung Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, N. S. B. (2017). Implementasi undang-undang no. 20 tahun 2008 dalam pengembangan usaha perikanan berkelanjutan. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 26(2), 32–50.
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Ikraith-Informatika*, 2(3), 53–60.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Islami, N. W., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan UMKM yang terdampak covid-19. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 3(1), 45–57.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan pembukuan via aplikasi akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62–71.

- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30–42.
- Ria, A. (2018). Analisis penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207–2019.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android (Siapik) untuk meningkatkan administrasi keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309–316.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
- Sari, N. A. (2019). *Pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan hambatan pengembangan usaha mikro pada era ekonomi digital. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(2), 29–34.
- Widya, S., & Adiputra, M. P. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi lamikro pada pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 704–716.
- Yusnita, M., & Wibawa, D. P. (2020). Menakar peran pemerintah dan akademisi terhadap pengembangan UMKM. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 5(1), 60–70.